



ORIGINAL RESEARCH

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS ANDONG

Friska Errel Amarth¹, Habid Al Hasbi², Ahmad Syamsul Bahri³, Emy Kurniawati⁴, Hana Rosiana Ulfah⁵

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

^{2, 3, 4, 5, 6} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 27 Juli 2026

Accepted: 31 Juli 2026

Online: 03 Agustus 2026

Keywords: health education, hypertension, medication adherence

Coresponding Author: Habid Al Hasbi

Name of Author: Friska Errel Amarth

Email: al@stikeseub.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a major modifiable risk factor for cardiovascular and cerebrovascular diseases, including stroke. Despite the preventable nature of many stroke risk factors, inadequate knowledge among individuals with hypertension may limit the adoption of appropriate preventive behaviors. Health education is an important promotive and preventive strategy to improve individuals' understanding of the relationship between hypertension and stroke, risk-factor control, and appropriate preventive measures.

Objective: This study aimed to determine the effect of health education on stroke prevention knowledge among patients with hypertension in Jetis Hamlet, Malangan Village, Tulung District, Klaten Regency, Indonesia.

Methods: This quantitative study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 35 patients with hypertension were selected using total sampling. Data were collected using a structured stroke prevention knowledge questionnaire administered before and after the health education intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance level of 0.05.

Results: The median knowledge score increased from 70 before the intervention to 90 after the health education intervention. The proportion of respondents with good knowledge increased from 13 (37.1%) before the intervention to 32 (91.4%) after the intervention, while no respondents remained in the poor-knowledge category after the intervention. The Wilcoxon Signed-Rank Test demonstrated a statistically significant difference in knowledge scores before and after the intervention ($Z = -4.911$; $p\text{-value} < 0.001$).

Conclusion: Health education significantly improved stroke prevention knowledge among patients with hypertension. These findings suggest that structured health education can serve as a feasible community-based promotive and preventive nursing intervention to strengthen knowledge regarding stroke prevention among individuals with hypertension. However, further studies are needed to determine whether improvements in knowledge are sustained over time and translated into consistent preventive health behaviors.

How to cite: Amarth, Friska E.; Al Hasbi, H.; Bahri, a.s.; Kurniawati, Emy; Ulfah, Hana R., (2026). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Andong*. Jurnal Cakrawala Keperawatan, Vol. 03 No. 02 Juli 2026. <https://doi.org/10.35872/jck.v3i02.1025>

1. Pendahuluan / Introduction

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten di dalam arteri sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah guna memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Apabila tidak dikendalikan, hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pada organ target seperti jantung, otak, ginjal, dan pembuluh darah, serta meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, hingga kematian dini (World Health Organization, 2023; McEvoy et al., 2024). Prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan secara global. WHO melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia hidup dengan hipertensi, dan hanya sekitar 21% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di berbagai negara (World Health Organization, 2023).

Hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung, penyakit ginjal kronis, hingga kematian dini. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya komplikasi tersebut adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi. Kepatuhan minum obat merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengendalian tekanan darah, karena penggunaan obat yang tidak sesuai anjuran dapat menyebabkan tekanan darah tetap tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan menurunkan kualitas hidup pasien (McEvoy et al., 2024). Ketidakepatuhan minum obat dapat berupa menghentikan pengobatan, melewatkan dosis, atau mengubah dosis tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, gaya hidup, dukungan keluarga, kompleksitas regimen pengobatan, serta kualitas komunikasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Dalal et al., 2021).

Rendahnya kepatuhan minum obat menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga pada perubahan perilaku pasien (Burnier & Egan, 2019). Perubahan perilaku menjadi komponen penting dalam pengendalian hipertensi karena berpengaruh terhadap kepatuhan terapi, pengendalian tekanan darah, serta pencegahan komplikasi kardiovaskular (McEvoy et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang dikombinasikan dengan peningkatan literasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi, memperbaiki kepatuhan minum obat, serta mendukung pengendalian tekanan darah (Guo et al., 2023). Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan melalui penyampaian informasi yang sistematis, komunikasi dua arah, dan penggunaan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik pasien (Mayer, 2021; World Health Organization, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Karami et al., 2023; Guo et al., 2023). Edukasi yang diberikan secara terstruktur melalui komunikasi dua arah maupun penggunaan media edukasi seperti leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi (Agustina et al., 2023; Wintariani et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menggunakan media leaflet,

booklet, atau konseling langsung, sedangkan pemanfaatan media PowerPoint sebagai media pendidikan kesehatan di pelayanan kesehatan primer masih terbatas. Padahal, media PowerPoint mampu menyajikan materi secara visual melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi sehingga dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi peserta (Mayer, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Andong, sebanyak tujuh dari sepuluh pasien hipertensi belum patuh mengonsumsi obat karena hanya minum obat saat muncul keluhan dan menghentikan pengobatan ketika merasa sehat. Selain itu, kunjungan pasien untuk kontrol rutin maupun pengambilan obat juga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat masih menjadi permasalahan yang memerlukan intervensi edukasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media PowerPoint terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Andong.

2. Metode / Methods

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan membandingkan tingkat kepatuhan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Pada desain ini tidak digunakan kelompok kontrol sehingga seluruh responden memperoleh intervensi yang sama. Desain *one-group pretest-posttest* memungkinkan peneliti mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah pemberian intervensi melalui pengukuran sebelum dan sesudah pada kelompok yang sama (Polit & Beck, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

2.2. Tempat Penelitian dan Sampel

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026 di Puskesmas Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Sampel penelitian berjumlah 33 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi berusia 40–65 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan menjalani terapi antihipertensi. Sementara itu, responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari penelitian. Seluruh responden direkrut secara langsung sesuai kriteria yang telah ditetapkan hingga jumlah sampel terpenuhi.

2.3. Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi menggunakan media *PowerPoint (PPT)*. Pendidikan kesehatan diberikan oleh peneliti selama kurang lebih 10 menit menggunakan metode ceramah disertai diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian hipertensi, pentingnya kepatuhan minum obat, manfaat terapi antihipertensi, risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan, serta pentingnya kontrol kesehatan secara rutin. Setelah pemberian pendidikan kesehatan, responden kembali dievaluasi satu bulan kemudian menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui

perubahan tingkat kepatuhan minum obat. Karena penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, seluruh responden memperoleh intervensi yang sama dan tidak terdapat kelompok kontrol.

2.4. Pengukuran dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang telah banyak digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk hipertensi (Morisky et al., 2008). Instrumen terdiri atas delapan pertanyaan dengan skor total berkisar antara 0–8, yang dikategorikan menjadi kepatuhan tinggi (skor = 8), kepatuhan sedang (skor 6 hingga <8), dan kepatuhan rendah (skor <6). Versi Bahasa Indonesia dari instrumen ini telah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan penelitian sebelumnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data diawali dengan pengisian kuesioner sebagai *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian intervensi pendidikan kesehatan, kemudian dilakukan *posttest* satu bulan setelah intervensi menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat kepatuhan minum obat.

2.5. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi tingkat kepatuhan minum obat sebelum maupun sesudah intervensi. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* dan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$) untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

2.6. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etik penelitian yang meliputi penghormatan terhadap otonomi responden, kerahasiaan data, prinsip kemanfaatan, serta keadilan. Sebelum penelitian dilaksanakan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi. Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengambilan data dilakukan. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Hasil / Results

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Penelitian ini melibatkan 33 responden pasien hipertensi yang mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (*Prolanis*). Sebagian besar responden berada pada usia 63 tahun dan 65 tahun, masing-masing sebanyak 3 responden (8,8%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 27 responden (79,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 responden (17,6%).

Table 1. Karakteristik Responden (n = 33)

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
40–49	4	12,1
50–59	9	27,3
60–69	13	39,4
≥70	7	21,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	6	18,2
Perempuan	27	81,8

3.2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Distribusi tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan disajikan pada Tabel 2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 18 responden (54,5%), diikuti kepatuhan sedang sebanyak 13 responden (39,4%), dan kepatuhan tinggi sebanyak 2 responden (6,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan tingkat kepatuhan, yaitu kepatuhan tinggi meningkat menjadi 19 responden (57,6%), kepatuhan sedang tetap sebanyak 13 responden (39,4%), sedangkan kepatuhan rendah menurun menjadi 1 responden (3,0%).

Table 2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (n = 33)

Tingkat Kepatuhan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Kepatuhan Tinggi	2 (6,1)	19 (57,6)
Kepatuhan Sedang	13 (39,4)	13 (39,4)
Kepatuhan Rendah	18 (54,5)	1 (3,0)
Total	33 (100)	33 (100)

3.3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Minum Obat

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data sebelum intervensi memiliki nilai signifikansi 0,011 dan sesudah intervensi sebesar 0,001, sehingga kedua data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa median tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 5,75 (3–8), sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 8,00 (4–8). Uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menghasilkan nilai $Z = -4,636$ dengan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon *Signed Rank Test* (n = 33)

Variabel	n	Median (Min–Maks)	Z	p-value
Kepatuhan sebelum pendidikan kesehatan	33	5,75 (3–8)	4,636	0,001*
Kepatuhan sesudah pendidikan kesehatan	33	8,00 (4–8)		

*Keterangan: $p < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik.

4. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Andong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat. Hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, median kepatuhan minum obat meningkat dari 5,75 sebelum intervensi menjadi 8,00 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi antihipertensi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan perubahan distribusi tingkat kepatuhan yang cukup besar. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 18 responden (54,5%), sedangkan setelah intervensi sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan tinggi sebanyak 19 responden (57,6%). Penurunan jumlah responden dengan kepatuhan rendah menjadi hanya 1 responden (3,0%) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu mengubah perilaku pasien ke arah yang lebih baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden mulai memahami pentingnya mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin, meskipun tidak merasakan gejala hipertensi. Kondisi ini sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering kali tidak menimbulkan gejala, namun memiliki risiko komplikasi serius apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur.

Peningkatan kepatuhan setelah pemberian pendidikan kesehatan terjadi karena responden memperoleh informasi yang jelas mengenai pengertian hipertensi, manfaat terapi antihipertensi, risiko komplikasi, serta pentingnya kontrol tekanan darah secara berkala. Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media *PowerPoint (PPT)* memudahkan responden memahami materi karena penyampaian informasi menjadi lebih menarik, sistematis, dan interaktif. Menurut Damayanti et al. (2022), pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien sehingga pasien lebih mampu mengendalikan penyakitnya secara mandiri. Selain itu, Maisyarah (2021) dan Milah (2022) menyatakan bahwa penggunaan media pendidikan kesehatan yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman sasaran sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima, sedangkan Taopik & Pamela (2025) menjelaskan bahwa media visual dapat meningkatkan efektivitas proses edukasi karena mempermudah penyampaian informasi kepada peserta.

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kesehatan juga meningkatkan motivasi responden dalam menjalani terapi. Selama proses edukasi berlangsung, terjadi komunikasi dua arah antara peneliti dan responden sehingga responden memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai penyakit maupun pengobatan yang sedang dijalani. Interaksi tersebut membantu mengurangi kesalahpahaman mengenai penggunaan obat antihipertensi, termasuk anggapan bahwa obat hanya perlu diminum ketika tekanan darah meningkat atau saat muncul keluhan seperti pusing. Pendidikan kesehatan juga meningkatkan kesadaran responden terhadap risiko komplikasi hipertensi, seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal apabila pengobatan tidak dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wintariani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi. Setelah memperoleh edukasi kesehatan, pasien menjadi lebih memahami manfaat pengobatan jangka panjang serta risiko komplikasi apabila tidak patuh menjalani terapi. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, pasien cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Agustina et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Menurut penelitian tersebut, peningkatan kepatuhan terjadi karena pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penyakit yang dialami, tujuan terapi, serta pentingnya pengobatan secara berkelanjutan. Agustina et al. (2023) juga menjelaskan bahwa metode edukasi yang bersifat interaktif dan menggunakan komunikasi dua arah lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah karena pasien merasa lebih diperhatikan serta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dalong et al. (2025) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dan kartu kontrol pengobatan mampu meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi antihipertensi. Meskipun media yang digunakan pada penelitian ini berbeda, yaitu menggunakan *PowerPoint*, hasil yang diperoleh menunjukkan arah yang sama, yaitu adanya peningkatan kepatuhan minum obat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi, interaksi antara edukator dan pasien, serta kemampuan pasien dalam memahami informasi yang diberikan.

Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 27 responden (79,4%) dengan usia terbanyak 63 dan 65 tahun. Bertambahnya usia menyebabkan elastisitas pembuluh darah mengalami penurunan sehingga risiko hipertensi meningkat. Selain itu, pada kelompok usia lanjut sering dijumpai penurunan daya ingat, kejenuhan menjalani terapi jangka panjang, serta kecenderungan mengonsumsi obat hanya ketika muncul keluhan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Agustina et al. (2023) yang menyatakan bahwa usia lanjut merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat. Penelitian Prasetyo dan Rahayu (2023) juga menyebutkan bahwa hipertensi lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut akibat proses degeneratif pada pembuluh darah, sedangkan Kartika et al. (2021) menjelaskan bahwa perubahan struktur pembuluh darah menjadi lebih kaku meningkatkan risiko hipertensi seiring bertambahnya usia. Hasil studi pendahuluan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian pasien hanya mengonsumsi obat ketika merasakan gejala karena menganggap hipertensi tidak berbahaya apabila tidak menimbulkan keluhan, sebagaimana juga dilaporkan oleh Sugianto et al. (2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peningkatan kepatuhan setelah intervensi diharapkan dapat membantu mengontrol tekanan darah, meningkatkan keberhasilan terapi, serta menurunkan risiko komplikasi hipertensi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan perlu diberikan secara berkelanjutan sebagai

bagian dari pelayanan promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat mengembangkan program edukasi yang terstruktur dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami oleh pasien.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan kepatuhan dengan mayoritas responden berada pada kategori kepatuhan tinggi. Hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Andong. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media *PowerPoint* membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi pasien mengenai pentingnya menjalani terapi antihipertensi secara teratur. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan serta mencegah terjadinya komplikasi hipertensi di pelayanan kesehatan primer.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Penelitian ini dilakukan secara independen tanpa adanya pengaruh dari pihak mana pun yang dapat memengaruhi proses penelitian maupun interpretasi hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: A review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dalal, J. J., Kerkar, P., Guha, S., Dasbiswas, A., Sawhney, J. P. S., Natarajan, S., Maddury, S. R., Kumar, A. S., Chandra, N., Suryaprakash, G., Thomas, J. M., Juvele, N. I., Sathe, S., Khan, A., Bansal, S., Kumar, V., & Reddi, R. (2021). Therapeutic adherence in hypertension: Current evidence and expert opinion from India. *Indian Heart Journal*, 73(6), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.ihj.2021.09.003>
- Dalong, L., Manurung, I. F., Berek, N. C., Weraman, P., & Roga, A. U. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi: Studi pra-eksperimental di fasilitas kesehatan primer. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 768–776.
- Damayanti, R., Astuti, S., & Wardani, E. K. (2022). Edukasi kesehatan pada pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 101–109.

- Guo, A., Jin, H., Mao, J., Zhu, W., Zhou, Y., Ge, X., & Yu, D. (2023). Impact of health literacy and social support on medication adherence in patients with hypertension: A cross-sectional community-based study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 23, Article 93. <https://doi.org/10.1186/s12872-023-03117-x>
- Karami, M., Ashtarian, H., Rajati, M., Hamzeh, B., & Rajati, F. (2023). The effect of health literacy intervention on adherence to medication of uncontrolled hypertensive patients using m-health: A randomized controlled trial. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23, Article 289. <https://doi.org/10.1186/s12911-023-02393-z>
- Kartika, M., Subakir, & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Maisyarah, S., Salman, S., Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, D., Rohani, R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar media komunikasi informasi edukasi (KIE) kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- McEvoy, J. W., McCarthy, C. P., Bruno, R. M., Brouwers, S., Canavan, M. D., Ceconi, C., Christodorescu, R. M., Daskalopoulou, S. S., Ferro, C. J., Gerdts, E., Hanssen, H., Harris, J., Lauder, L., McManus, R. J., Molloy, G. J., Rahimi, K., Regitz-Zagrosek, V., Rossi, G. P., Sandset, E. C., ... Visseren, F. L. J. (2024). 2024 ESC guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension: Developed by the task force on the management of elevated blood pressure and hypertension of the European Society of Cardiology (ESC) and endorsed by the European Society of Endocrinology (ESE) and the European Stroke Organisation (ESO). *European Heart Journal*, 45(38), 3912–4018. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehae178>
- Milah, A. S. (2022). *Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dalam keperawatan*. Edu Publisher. ISBN 978-623-6187-68-5.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *The Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), 348–354. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Prasetyo, A., & Rahayu, Y. S. E. (2023). Antisipasi komplikasi hipertensi pada lanjut usia dengan pengelolaan obat antihipertensi dan diet yang tepat: Anticipation of hypertension complications in the elderly with antihypertensive drug management and the right diet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 3(2), 68–76.
- Sugianto, S., Sari, N. D. R., Isnaini, N., & Muzaenah, T. (2026). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Nutrix Journal*, 10(1), 10–22.
- Taopik, A. I., & Pamela, N. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam menurunkan risiko dan mengendalikan hipertensi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 957–967. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1755>

- Wintariani, N. P., Apsari, D. P., Suryaningsih, N. P. A., Suwantara, I. P. T., & Megawati, F. (2022). Hubungan peran tenaga kefarmasian dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Apotek "X" Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 8(2), 110–116. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v8i2.4076>
- World Health Organization. (2023). Global report on hypertension: The race against a silent killer. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062>